

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (kreditur, debitur, investor, dan lain sebagainya). Laporan keuangan yang umum disajikan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tahun 1994 telah dinyatakan bahwa, tujuan pelaporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (iaiglobal.or.id). Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai alat informasi keuangan bagi pihak-pihak internal dan eksternal untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan.

Laporan keuangan di Indonesia telah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Satu (PSAK 1) yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2019. Pada PSAK 1 menyatakan bahwa, laporan keuangan lengkap harus memiliki salah satu komponen yaitu, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode (iaiglobal.or.id). Artinya, laporan tersebut merupakan bagian penting agar informasi keuangan yang disampaikan dapat dinyatakan baik. Keterangan mengenai laporan keuangan juga diatur dalam

*Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) yang diterbitkan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) tahun 1978. Beberapa keterangan dalam SFAC No. 1 dijelaskan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lain dalam mengambil keputusan terhadap suatu perusahaan secara rasional ([accounting.binus.ac.id](http://accounting.binus.ac.id)). Artinya, laporan keuangan lengkap adalah salah satu informasi dan alat ukur untuk pengambil keputusan manajemen, keuangan, dan ekonomi terhadap suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang dinyatakan lengkap harus memiliki komponen berupa laporan laba rugi sebagai informasi laba sebuah perusahaan. Informasi laba pada umumnya menjadi perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Selain itu, informasi laba digunakan untuk membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Agar tidak menyesatkan, maka informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan harus berkualitas dan sebenarnya. Menurut Chandrarin (2003, dalam Cindy & Madya, 2018) menjelaskan bahwa, laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Laba digunakan pihak internal maupun eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Keadaan tersebut, menyebabkan adanya tindakan pelaporan laba

oleh manajemen perusahaan yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau manajemen laba untuk kepentingan pribadi. Jika hal ini terjadi maka, akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya, seperti investor dan kreditor.

Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan nilai perusahaan berkurang. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham sebuah perusahaan. Sehingga, laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya.

Kualitas laba didefinisikan sebagai laba yang secara benar dan akurat menggambarkan kinerja operasional perusahaan. Menurut Wati & Putra (2017), kualitas laba merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan entitas, namun investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya sering mengabaikannya. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba perusahaan sebenarnya, serta untuk memprediksi laba masa depan.

Kinerja sebuah perusahaan dapat digambarkan dalam laporan keuangan yang dimilikinya, sehingga menghasilkan ukuran perusahaan. Menurut Setiawan (2017), ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *log size*. Lebih lanjut oleh Setiawan (2017) menjelaskan bahwa, ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aset suatu perusahaan, semakin besar total aset maka semakin besar pula

ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan kualitas laba telah digunakan oleh peneliti terdahulu dalam penelitiannya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil, yang dibuktikan dengan penelitian dari Setiawan (2017) dan Kaabomeir *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) dan Wati & Putra (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kinerja perusahaan yang didasari oleh laporan keuangan perusahaan dapat diukur melalui profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas berhubungan dengan kualitas laba sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Salah satu rasio profitabilitas adalah ukuran *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset. ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset, baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Melalui rasio tersebut, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset mereka. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada penelitian sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan hasil yang dibuktikan dengan penelitian dari Ardianti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) dan

Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penggunaan kualitas laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas digunakan peneliti sebelumnya untuk menilai kinerja perusahaan. Selain ketiga hal tersebut, terdapat komponen berupa struktur modal yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage*, karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada resiko keuangan yang semakin besar, yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Pada penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan hasil yang dibuktikan dengan penelitian dari Silfi (2016) yang menyatakan bahwa, struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Supomo & Amanah (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Laporan keuangan sebagai gambaran kinerja perusahaan yang tidak dilakukan dengan baik, maka menghasilkan skandal keuangan yang dicirikan dengan manajemen laba untuk kepentingan pribadi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa, laporan keuangan telah gagal dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada para pengguna laporan. Hal itu dinilai merugikan karena sesungguhnya laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang banyak dipertimbangkan oleh para pengguna laporan. Laporan keuangan yang tidak

disajikan dengan fakta sebenarnya akan mengakibatkan informasi laba yang dapat menyesatkan para pengguna laporan dan skandal keuangan.

Skandal keuangan pernah menimpa beberapa perusahaan di Indonesia antara lain, PT Telkom Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Lippo, PT Kimia Farma Tbk., dan PT KAI. Banyaknya skandal keuangan yang terjadi, menimbulkan krisis kepercayaan para investor terhadap pasar modal (Farida & Kusumumaningtyas, 2017). Lebih lanjut oleh Farida & Kusumumaningtyas (2017) menjelaskan bahwa, hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan tindakan penanggulangan terhadap sejumlah skandal keuangan yang terjadi. Untuk mengembalikan kepercayaan publik dan investor terhadap pasar modal, maka disusunlah regulasi mengenai perlindungan investor dan pengaturan akuntansi perusahaan publik. Salah satunya adalah dengan dibuatnya regulasi tentang kepemilikan manajerial.

Menurut Meeampol *et al.* (2013, dalam Wati & Putra, 2017) menerangkan bahwa, kepemilikan manajerial merupakan faktor yang krusial dari seluruh gambaran dalam sebuah organisasi baik swasta, publik atau nirlaba sebagai indikasi tata kelola perusahaan yang baik dan secara langsung dapat memberikan nilai ekonomi pada orang terkait. Istilah kepemilikan manajerial lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan sebagai suatu praktik pengelolaan perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan *stakeholders*. Pada penelitian sebelumnya, terdapat ketidak konsistenan hasil yang dibuktikan dengan penelitian dari Rezaee *et al.* (2018), Wati & Putra (2017), Farida & Kusumaningtyas (2017) dan Silfi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba,

namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitranita & Coryanata (2018) yang menyatakan bahwa, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kinerja perusahaan dan skandal keuangan yang telah peneliti tuliskan sebelumnya, erat kaitannya dengan manajemen dan kepemilikan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori agensi (*Agency theory*). Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai *agent* secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Menurut Dira dan Astika (2014:66), teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan antara pemilik dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan. Pada teori ini mengasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Penilaian kinerja, laporan, dan manajemen perusahaan dilakukan oleh investor dan kreditor terhadap perusahaan-perusahaan populer di Indonesia, contohnya adalah perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia. Maka dari itu, alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarena perusahaan manufaktur di Indonesia lebih mendominasi daripada perusahaan dan sektor lainnya.

Adanya penelitian dan dukungan dari peneliti sebelumnya tentang indikator kinerja dan manajemen perusahaan berupa kualitas laba, ukuran

perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan kepemilikan manajerial yang didasari oleh teori agensi serta ketidakkonsistenan hasil penelitian. Maka, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kepemilikan manajerial terhadap Kualitas Laba”. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel tersebut dalam ruang lingkup kinerja dan manajemen perusahaan sektor manufaktur di Indonesia, serta adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian yang sudah ada, sehingga perlu adanya penelitian terbaru untuk mengujinya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.



4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan, studi ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat menambah wawasan baru bagi peneliti yang sedang meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Kepemilikan manajerial Terhadap Kualitas Laba serta dapat mengimplementasikan teori keuangan yang sudah diajarkan.
2. Manfaat praktis, digunakan sebagai penambah wawasan, masukan, serta referensi untuk mendapatkan informasi baru bagi peneliti yang akan meneliti tentang variabel yang sama.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan bertujuan mempermudah pemahaman dan proses penyusunan penelitian, sebagai berikut:

##### **Bab I Pendahuluan**

Membahas mengenai latar belakang pemikiran peneliti untuk melakukan studi yang selanjutnya disusun perumusan masalah, uraian tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

##### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Membahas mengenai teori yang digunakan dan mendukung objek dalam studi ini yang diperoleh dari artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti,

sumber-sumber informasi serta referensi melalui media lain dan studi yang sudah ada yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

### Bab III Metode Penelitian

Membahas mengenai populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan jawaban terkait permasalahan yang diteliti.

### Bab IV Gambaran Subjek Penelitian dan Analisa Data

Membahas mengenai gambaran subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Bab ini juga menguraikan terkait analisis data yang menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Selain itu, terdapat uraian tentang analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis berupa uji F, koefisien determinasi, dan uji parsial atau uji t. Bab ini juga menguraikan pembahasan untuk memberikan gambaran terkait hasil pengujian penelitian ini.

### Bab V Penutup

Membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini, dan saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.